

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Guru Al-Qur'an Hadis

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam ranah lingkungan pendidikan, tentunya ada sebuah cara atau metode yang dimiliki oleh seorang guru untuk membimbing atau membina peserta didik agar dapat memahami materi yang disampaikan. Guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Cara atau metode yang dimiliki oleh guru sering disebut dengan strategi.

Pada mulanya, istilah strategi digunakan dalam bidang militer. Dalam militer, strategi memiliki arti suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh kemenangan dalam peperangan. Namun, seiring berjalanya waktu, banyak sekali berbagai bidang yang menggunakan kata strategi dalam pelaksanaannya. Salah satu contohnya adalah dalam bidang pendidikan.¹

Strategi juga memiliki pengertian sebuah haluan atau metode yang digunakan. Sedangkan jika disandingkan dengan pembelajaran, maka

¹Siti Nurhasanah Strategi Pembelajaran (Jakarta Timur: EDU PUSTAKA 2019) hal. 2

strategi memiliki arti sebuah metode, cara, atau haluan yang dilakukan oleh seorang pengajar kepada peserta didik untuk mendapatkan tujuan dari pendidikan. Menurut Wina Sanjaya penggunaan istilah strategi digunakan dalam suatu konteks yang tidak terlalu mirip atau sama. Dalam pembelajaran, strategi memiliki pengertian pola umum antara guru dengan murid didalam suatu kegiatan belajar mengajar. Konsep dstrategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya adalah sebuah konsep strategi yang menuju kepada karakteristik yang abstrak rentetan antara guru dan murid didalam sebuah peristiwa belajar mengajar.²Dick dan Carey berpendapat bahwa stategi belajar mengajarmencakup dalam keseluruhan komponen pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suatu bentuk pembelajarandengan kondisi tertentu agar dapat membantu proses belajar peserta didik. Sedangkan menurut Semiawan berpendapat bahwa jika ditinjau dari segi proses pembelajaran strategi belajar mengajar adalah suatu proses bimbingan terhadap peserta didik dengan menciptakan kondisi belajar murid secara lebih aktif.³

Kozma mendefinisikan strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dapat dipilih, suatu kegiatan yang dapat memberikan fasilitas ataupun bantuan kepada siswa atau peserta didik guna mencapai tujuan

² Husniyatus *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif* (Surabaya: Putra Media Nusantara 2010) hal.2

³ Wahyudin Nasution, *Strategi Pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal.

pembelajaran. Kozma berpendapat bahwa strategi pendidikan lebih menekankan kepada fasilitas atau bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Cropper berpendapat strategi pembelajaran adalah suatu pemilihan atas berbagai macam latihan yang ditujukan untuk mencapai dalam pembelajaran. Cropper juga menjelaskan bahwa setiap tingkah laku yang diinginkan dapat dicapai oleh peserta didik dan harus di praktekkan.⁴ Branch menekankan pengertian strategi pembelajaran pada pengorganisasian terhadap suatu urutan proses belajar.⁵

Strategi dalam suatu pendidikan di lembaga memiliki perbedaan yang mendasar dalam proses pengajarannya. Karena dalam suatu sistem pembelajaran, banyak sekali perbedaan karakter peserta didik yang menjadikan tingkat pemahaman antara satu dengan yang lainnya berbeda. Perbedaan ini haruslah dijadikan satu kesatuan yang utuh guna memberikan pengetahuan yang sesuai dengan acuan serta dapat mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran dengan carapemilihan strategi yang sesuai.

Ada beberapa hal yang harus diingat dan dicermati dari kesimpulan pengertian strategi diatas, bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah rangkaian tindakan dari metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya

⁴Husniyatus Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Surabaya: Putra Media Nusantara 2010)Hal.2-3

⁵Sapuadi Strategi Pembelajaran (Medan: Harapan Cerdas, 2019) hal 3

dan kekuatan dalam sistem pembelajaran. Dalam hal ini strategi pembelajaran masih kedalam tahapan penyusunan strategi belujm kepada proses penyusunan rencana kerja belum sampai kepada realitas atau tindakan. Penyusunan strategi digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam ranah pendidkan, sehingga strategi dalam hal ini memiliki arti bahwa arah dalam strategi adalah pencapaian tujuan. Strategi pembelajaran memuat penyusunan langkah-langkah dalam pembelajaran, pemanfaatan secara maksimal dari fasilitas yang telah disediakan dan sumber dari belajar diarahkan kepada upaya untuk mencapai tujuan.⁶Strategi pembelajaran sangat penting dalam proses mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya strategi ini, maka akan terjadi kesinambungan antara pendidik dan peserta didik.

b. Dalam strategi pembelajaran, ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam sistem pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa strategi pembelajaran, diantaranya:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Ekspositori diambil dari istilah eksposisi, yang memiliki arti memberikan penjelasan. Dalam pembelajaran ekspositori merupakan sebuah strategi yang dilakukan oleh pendidik untuk menjelaskan fakta atau mengungkapkan dari kata-kata, gagasan atau informasi kepada

⁶Husniyatus *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif* (Surabaya: Putra Media Nusantara 2010) hal.4

peserta didik. Menurut Sanjaya strategi pembelajaran ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian atau penjelasan materi secara verbal kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami materi secara optimal. Sedangkan tujuan dari strategi ekspositori adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik.⁷

b. Discovery dan Inkuiri

Discovery merupakan suatu penemuan, sedangkan Inkuiri adalah penyidikan. Penemuan merupakan suatu proses untuk mengharapkan siswa untuk mengasimilisasikan terhadap suatu konsep atau prinsip. Proses mental meliputi mengamati, mengelompokkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Sedangkan konsep merupakan suatu rumus atau tatanan terhadap suatu bentuk pengetahuan. Inkuiri merupakan lanjutan atas perluasan dari discovery. Inkuiri lebih tinggi dari discovery seperti membimbing siswa untuk membentuk suatu rumusan masalah, merancang dan melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data serta menganalisisnya dan menyimpulkannya.⁸ Langkah-langkah penerapan metode inkuiri adalah dengan memberikan orientasi, merumuskan

⁷Wahyudin *Strategi Pembelajaran*(Medan: Perdana Publishing 2017) hal.91

⁸Sri *Strategi Pembelajaran* hal.9

masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.⁹

c. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi kooperatif merupakan strategi yang berpusat kepada siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama dengan berkelompok. Pengelompokan siswa bertujuan agar siswa memecahkan suatu masalah yang telah diberikan oleh pendidik dengan cara bekerja sama. Reinhartz berpendapat bahwa strategi kooperatif strategi yang digunakan agar peserta didik dapat memecahkan suatu konsep atau materi.¹⁰

c. Strategi Belajar Mengajar Menurut Konsep Islam

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang mempunyai tujuan untuk membentuk kerakter dalam diri sebagai muslim yang seutuhnya memaksimalkan potensi badaniyah dan ruhiyah yang dimilikinya serta membentuk hubungan yang harmonis kepada Allah, manusia, dan alam semesta. Dalam QS Al-Baqarah ayat 30 Allah menjelaskan bahwa manusia memiliki dua fungsi dan dua tugas pokok. Pertama adalah manusia sebagai kholifat di bumi atau sebagai pemimpin

⁹ Wahyudin Strategi Pembelajaran (Medan: Perdana Publishing 2017) hal.97

¹⁰ *Ibid.* hal.102

diri sendiri, merawat, memanfaatkan serta melestraikan lingkungan beserta alam semesta, dan yang kedua tugas manusia adalah sebagai makhluk yang taan dan mengabdikan kepada Allah SWT.¹¹ Manusia memiliki tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh Allah SWT. untuk tetap menjaga alam semesta dan selalu patuh beribadah kepada sang pencipta.

Tujuan pendidikan agama islam adalah implementasi dari tugas dan fungsi manusia itu sendiri. ‘Athiyah Al Abarayhim mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan islam adalah sebagai upaya membantu dalam pembentukan akhlakul kariman, persiapan untuk menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat, menumbuhkan ruh ilmiah, mempersiapkan profesionalitas terhadap peserta didik, serta membantu mempersiapkan untuk mencari rizki.¹²

Arend mendefinisikan model strategi pembelajaran mengarah kepada pendekatan dan tujuan, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengelolannya.¹³ Dalam prespektif pendidikan islam, strategi memiliki arti suatu metode atau cara yang dilakukan dalam pengajaran untuk memperoleh tujuan pendidikan secara islami. Dengan adanya strategi berbagai islam, maka akan membantu peserta didik untuk

¹¹Mukniyah Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Jember: STAIN Jember Press 2013) hal. 44

¹²*Ibid.* Hal.45

¹³Husniyatus Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Surabaya: Putra Media Nusantara 2010) hal.6

memahami materi yang disampaikan. Dalam strategi pendidikan islam, perlu dipahami bahwa guru tetap memegang peran penting. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses pengajaran dan harus mampu memiliki kepribadian yang sesuai dengan konsep dasar islam.¹⁴

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya langkah-langkah yang tersusun dan terencana memiliki makna yang banyak serta luas yang memiliki dampak jauh kedepan dalam menggerakkan potensi atau kemampuan yang telah dimiliki oleh seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Strategi pembelajaran juga diartikan sebagai upaya yang tersusun dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk menggerakkan kemauan dalam proses belajar.¹⁵

Abudin Nata memberikan pendapat bahwa pendidikan saat ini mengalami masa yang memprihatinkan. Dia menjabarkan beberapa aspek yang dapat membantu memulihkan pendidikan. Aspek-aspek dasar tersebut adalah:

1. Keutuhan

Dalam prespektif islam, pendidikan haruslah berdifat utuh, maksudnya adalah aspek yang memperhatikan badan, jiwa, akal, dan rohnya. Dalam Al-Qur'an pendidikan tidak memisahkan

¹⁴Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir, ilmu pendidikan islam, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 166

¹⁵ Junaidah *Strategi pembelajaran dalam Prespektif Islam* hal. 127

antara badan dan jiwa, akan tetapi memberikan pembinaan kepada jiwa dan pembinaan akal, dan tidak mengabaikan dari aspek jasmani.

2. Keterpaduan

Kurikulum dalam pendidikan islam harus terpadu antara komponen satu dengan lainnya sehingga dapat terhubung dan saling melengkapi.

3. Kesenambungan

Pendidikan islam harus bersambung atau berkesinambungan dan tidak terpisah.

4. Keaslian

5. Bersifat ilmiah

6. Bersifat praktikal

7. Kesetiakawanan

8. Keterbukaan¹⁶

Maksud dari keberhasilan dalam pengaplikasian strategi pembelajaran adalah terletak pada hasil pembelajaran, dapat mencapai tujuan yang telah diinginkan atau belum. Dengan memanfaatkan

¹⁶*Ibid.* Hal.128-129

fasilitas dan sarana peningkatan pembelajaran, maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai sesuai dengan keinginan.

Dalam strategi tentunya ada sebuah tahapan dalam penyusunan strategi yang akan dipakai. dalam strategi pendidikan islam, tentunya juga ada sebuah tahapan atau proses yang dipakai untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Proses tersebut bisa berupa langkah-langkah, metode, atau cara. Dalam tahapan strategi urutan dalam penyusunannya adalah di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan rasional yang sistematis dalam menetapkan keputusan, sebuah kegiatan atau langkah-langkah yang dikembangkan untuk menjadi panduan dikemudian masa yang akan datang sebagai bentuk usaha dalam mencapai tujuan. Model dari perencanaan meliputi mengidentifikasi tugas, analisis, penetapan terhadap kemampuan, spesifikasi pengetahuan, identifikasi kebutuhan pendidikan dan latihan, permulaan tujuan, kriteria keberhasilan terhadap program, organisasi sumber belajar, pemilihan akan strategi yang dipakai, pengujian lapangan, pengukuran terhadap realibilitas program, perbaikan serta penyesuaian, pelaksanaan dan monitoring program. Sedangkan dalam pelaksanaannya terdapat beberapa komponen yang saling melengkapi. Komponen tersebut meliputi materi, proses belajar dan mengajar, sarana atau fasilitas, dan evaluasi.

Evaluasi pembelajaran mempunyai arti yang berbeda dengan penilaian, tes, dan pengukuran. Stufflebeem dan Shinkfield mendefinisikan evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang menyediakan sebuah informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk melakukan tolak ukur harga atau jasa untuk tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan suatu dampak yang dapat membantu dalam menentukan keputusan, dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.¹⁷ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran adalah suatu penyediaan informasi yang dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan dalam pembelajaran.

2. Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca adalah syarat pertama dalam memahami ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu yang baik atau kasbi dan laduni tidak dapat dicapai jika tidak bisa membaca. Sehingga membaca menjadi aspek utama dalam ilmu. Al-Qur'an menunjung tinggi ilmu, sama halnya dengan pentingnya membaca seperti firman Allah SWT, dalam QS Al-Alaq ayat 1-6 yang menjelaskan tentang betapa pentingnya membaca. Dengan pengoptimalan membaca, maka akan mengetahui

¹⁷ Mukniyah *Pendidikan Agama Islam di Madrasah* (Jember: STAIN Jember Press 2013) hal. 36

antara yang haq dan yang bathil, mengetahui atas suatu manfaat, kegunaan, baik dan buruknya. Jika pembelajaran Al-Qur'an mampu merealisasikannya, maka merupakan sebuah cara tertinggi dalam pengoptimalan pembelajaran islam.¹⁸

Memahami Al-Quran adalah dengan cara membaca dan memahaminya. Jika dapat membacanya, maka akan lebih mudah memahaminya. Pada zaman ini, kecenderungan ilmu agama islam masih mengalami keterpurukan, pasalnya banyak yang menganggap ilmu agama tidak terlalu diterapkan pada kedidupan sehari-hari. pandangan ini adalah pandangan yang salah karena hakikatnya ilmu agama islam erat kaitanya dengan kehidupan sehari-hari. ilmu agama islam tidak bisa lepas dari kehidupan keseharian. Perlunya kesadaran akan ilmu agama harus menjadi auatu rumusan yang digagaskan untuk membangun peradaban masyarakat yang berakhlak yang baik dan selalu berpedoman kepada dasar-dasar agama islam.

b. Macam-Macam Metode Baca Tulis Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang dipakai di indonesia dan termasyhur untuk membantu memahami isi dan kandungan Al-Qur'an. Metode-metode tersebut adalah:

1. Metode Al-Bagdadi

¹⁸ Wiwik Anggranti *Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an* Vol 1 No.1 2016hal. 107

Metode al-Bagdadi adalah suatu metode membaca Al-Qu'an yang berasal dari bagdad, irak. Metode ini belum diketahui kapan awal munculnya. Metode ini adalah metode yang pertama dan tertua yang ada di Indonesia. Model metode ini adalah dengan cara huruf hijaiyah dan juz ama.¹⁹ Metode ini di terapkan pada anak usia 10 tahun kebawah, karena cara membaca dari metode ini adalah dengan cara mengenal huruf hijaiyah dengan membaca yang benar sesuai makhroj dan tajwidnya sehingga bisa menjadi kebiasaan dalam membaca.²⁰

2. Metode Qiroati

Metode qiroati adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara membaca yang sesuai kaidan baca Al-Qur'an seperti ilmu tajwid yang dilakukan dengan memasukkan dan memepraktikkanya.²¹

3. Metode Iqro'

Metode ini adalah metode yang menggunakan cara baca yang memiliki tingkat. Tingkat ini disebut dengan jilid terdiri atas 6 jilid. Cara penggunaan metode ini adalah dengan cara memaksimalkan

¹⁹ Yuanda Kusuma *Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di Indonesia* Vol.5 No 1 2018hal. 48

²⁰Wiwik Anggranti Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Vol.1 No.1 2016 hal. 109

²¹ Aliwar *Penguatan model pembelajara Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolahan Organisasi* Vol.9 n0.1 2016 hal.26

bacaan dan membaca dengan benar atas setiap hurufnya.²² Metode ini cocok digunakan di berbagai kalangan, karena caranya yang praktis dan efisien dalam pembelajarannya.

4. Metode Tartil

Metode tartil adalah metode praktis yang digunakan sebagai cara untuk agar bisa membaca Al-Qur'an dengan praktis dengan memperhatikan beberapa kaidah seperti waqof wal ibtida', dan sebagai awal mula pengenalan huruf, cara baca, dan makhroj.²³ Metode ini juga sering disebut dengan metode yang memperindah bacaan Al-Qur'an sehingga ketika melafadzkan huru-hurufnya akan terasa indah dan lebih bermakna.²⁴

Metode-metode tersebut adalah beberapa metode yang termashyur yang dipakai di beberapa daerah di Indonesia. Penerapan metode ini digunakan sebagai salah satu cara yang digunakan untuk memahami dan belajar Al-Qur'an. Ruang lingkup pembelajaran BTQ tidak terbatas pada ruang lingkup TPQ saja, melainkan di ruang

²²Wiwik Angranti Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Vol.1 No.1 2016 hal. 109

²³Yuanda Kusuma *Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di Indonesia* Vol.5 No 1 2018hal. 52

²⁴ Wiwik Angranti Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Vol.1 No.1 2016 hal. 110

lingkup yang lebih luas seperti sekolah atau madsarah juga bisa diterapkan. Memaksimalkan dalam pembelajaran di sekolah atau madsarah menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab dari guru. Guru harus mampu menyelaraskan ilmu antara agama dan umum. Guru Al-Qur'an Hadis juga dapat mengkomponasikan pembelajarannya dengan menggunakan metode ini. karena dalam ruang lingkup pendidikan, siswa masih ada yang belum bisa dan memahami Al-Qu'an. Implementasi dari metode ini harus sesuai dengan keadaan peserta didik. Metode yang digunakan dapat dimaksimalkan dengan cara memberikan penjelasan dan menyediakan sarana serta fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisikan tentang upaya peneliti dalam membandingkan penelitian yang telah dilakukan serta untuk menemukan sebuah inspirasi baru terhadap penelitiannya. Penelitian terdahulu menguraikan tentang letak persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk menghindari pengulangan hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Monica Subastia Mahasiswa Universitas Negeri Magelang 2017 dengan judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar BTQ Dengan Metode

“Bismillah” Untuk Siswa Kelas ABK MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana peneliti terjun langsung melibatkan instrumen dalam melakukan penelitian. Jenis metode yang dipakai adalah studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Bagaimana penerapan metode BISMILLAH untuk siswa kelas ABK MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang. (2). Bagaimana hasil belajar BTQ siswa kelas kelas ABK MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang. (3). Dapatkah metode BASMALLAH meningkatkan hasil belajar BTQ siswa kelas kelas ABK MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang.²⁵

2. Penelitian oleh Agung Kurniawan Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Efektifitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang”. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif karena peneliti harus melibatkan instrumen komponen yang diteliti. Jenis metode yang dipakai adalah studi kasus yang dimana diperlukan sebuah solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti

²⁵Monica Subastia *Skripsi* “Upaya Peningkatan Hasil Belajar BTQ Dengan Metode “Bismillah” Untuk Siswa Kelas ABK MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang” (Magelang: Universitas Muhammadiyah magelang, 2019)

meneliti tentang bagaimana keefektifan pembelajaran BTQ untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.²⁶

3. Penelitian oleh Aniyah Mahasiswa IAIN Metro dengan judul “Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri Kelas ISTT Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatn Batanghari Kabupaten Lampung Timur”. Penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif yang dimana peneliti melibatkan instrumen dalam memecahkan masalah atau studi kasus dalam penelitian. Penelitian ini mencari sebuah cara atau metode yang cocok disunakan dalam ranah pendidikan lingkup pondok tentang cara meningkatkan kemampuan dalam Baca Tulis Al-Qur'an.²⁷
4. Penelitian oleh Mamnun Masrerah Mahasiswa IAIN Ponorogo dengan judul “Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SDN Dolopon 02 Kabupaten Madiun” merupakan penelitian kualitatif yang dimana peneliti membutuhkan kehadiran instrumen penelitian. Data kehadiran instrumen sangat

²⁶ Agung Kurniawan *Skripsi* “Efektifitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang” (Jakarta: UIN Jakarta, 2010)

²⁷ Aniyah Mahasiswa *Skripsi* “Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri Kelas ISTT Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatn Batanghari Kabupaten Lampung Timur” (Lampung: IAIN Metro, 2019)

penting karena sangat mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan dalam proses perkembangan siswa.²⁸

5. Penelitian oleh Ida Sulistiani dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas” sama-sama membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an, namun berbeda pada letak lokasi dan metode yang digunakan.²⁹
6. Jurnal oleh Koko Adya Winata dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam” jurnal ini membahas tentang sebuah upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap BTQ dengan metode membasakan untuk menulis maupun membaca Al-Qur’an dalam kesehariannya.³⁰
7. Jurnal oleh Rizka khairiyah dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Peserta Didik Melalui Metode Rubaiyah di Sekolah Dasar Inpres (SD) 6 Lolo Palu” membahas tentang penggunaan metode BTQ yaitu Rubaiyah yaitu dengan cara membiasakan keseharian

²⁸Mamnun Masrerah *Skripsi* Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di SDN Dolopon 02 Kabupaten Madiun (Ponorogo: IAIN Ponorogo 2019)

²⁹Ida Sulistiani *Skripsi* “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas” (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2009)

³⁰ Koko Adyan Winata “ Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam” Vol. 6 2020

dengan menggunakan ayat Al-Qur'an seperti hafalan surah pendek, ilmu tajwid, dan memberikan tugas kepada peserta didik.³¹

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Monica Subastia Upaya Peningkatan Hasil Belajar BTQ Dengan Metode "Bismillah" Untuk Siswa Kelas ABK MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang	Membahas tentang upaya atau metode yang digunakan dalam pembelajaran BTQ pada siswa.	Perbedaan antara metode yang dipilih dalam melakukan penelitian BTQ dan pemilihan lokasi yang berbeda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode "Bismillah" dalam pembelajaran BTQ dapat diterapkan dan dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dengan metode yang sesuai dalam memahami ilmu agama yang diberikan pada jenjang Sekolah Dasar.
2.	Agung Kurniawan Efektifitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang	Sama-sama membahas tentang upaya dan metode dalam meningkatkan pemahaman BTQ.	Perbedaan tempat penelitian yang berfokus pada siswa SMA Fatahillah Ciledug dan perbedaan di Madrasah 02 Blitar.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran BTQ harus adanya metode yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mampu memahami secara maksimal dengan beberapa metode.
3.	Aniyah Mahasiswa Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)	Persamaanya sama-sama membahas tentang upaya	Berbedaannya terletak pada lokasi dan sasaran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam ruang lingkup pondok pesantren juga

³¹ Rizka Khairiyah "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Peserta Didik Melalui Metode Rubaiyah di Sekolah Dasar Inpres (SD) 6 Lolo Palu

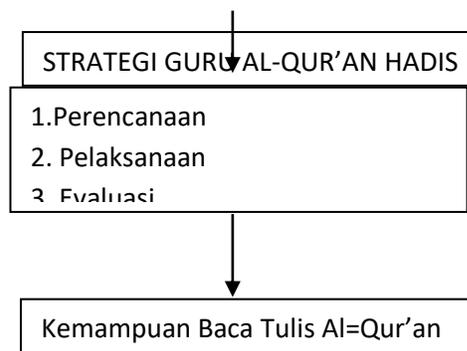
	Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri Kelas ISTT Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur	yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan kemampuan BTQ pada siswa.	penelitian. Dalam judul yang diambil, peneliti memilih lokasi di ruang lingkup pondok pesantren, sedangkan peneliti memilih tempat di MAN 02 Blitar.	dapat memadukan dengan pembelajaran dasar BTQ. Metode yang digunakan sebagai sarana dalam pembelajaran.
4.	Mamnun Masrerah Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SDN Dolopon 02 Kabupaten Madiun	Sama-sama membahas tentang bagaimana cara atau upaya dalam meningkatkan kemampuasn siswa terhadap BTQ.	Perbedaanya terletak pada pemilihan lokasi dan sasaran penelitian. Dimana ada perbedaanlok asi antara Sekolah Dasar dengan Madrasah Aliyah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Sekolah Dasar ilmu BTQ juga diperlukan sebagai syarat pembelajaran agama, karena sejak kecil sudah diberikan pembelajaran agama yang dasar dan dapat dikembangkan di jenjang selanjutnya.
5.	IdaSulistiani Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas	Sama-sama membahas tentang cara peningkatan membaca Al-Qur'an	Perbedaan pada lembaga yang dipilih serta jenjang dalam penelitiannya , serta dalam metode yang digunakan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD Negeri 2 Bangsa terutama kelas V dan VI guru memberikan pemahaman dterhadap ilmu BTQ yang dimana kelas V dan VI adalah sebuah proses dimana peseta didik menemukan pemahaman yang akan dijadikan sebgai

				pedoman kesehariannya.
6.	Koko Adya Winata dengan judul “Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam”	Sama-sama membahas tentang cara peningkatan membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode yang sesuai dengan keadaan peserta didik dan peran guru Agama Islam.	Perbedaan pada lembaga yang dipilih serta jenjang dalam penelitiannya, serta dalam metode yang digunakan.	Jurnal ini membahas tentang sebuah upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap BTQ dengan metode membasakan untuk menulis maupun membaca Al-Qur’an dalam kesehariannya
7.	Rizka khairiyah dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Peserta Didik Melalui Metode Rubaiyah di Sekolah Dasar Inpres (SD) 6 Lolo Palu”	Sama-sama membahas tentang cara peningkatan membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode yang sesuai dengan keadaan peserta didik.	Perbedaan pada lembaga yang dipilih serta jenjang dalam penelitiannya, serta dalam memilih metode yang digunakan.	Hasil penelitian membahas tentang penggunaan metode BTQ yaitu Rubaiyah yaitu dengan cara membiasakan keseharian dengan menggunakan ayat Al-Qur’an seperti hafalan surah pendek, ilmu tajwid, dan memberikan tugas kepada peserta didik

C. Paradigma Penelitian

Paradigma dalam bahasa Indonesia memiliki arti kerangka berfikir atau model dalam suatu ilmu pengetahuan. Dalam artian lain, paradigma penelitian adalah pola pemikiran yang menunjukkan pada hubungan antara variabel yang akan diteliti dan sekaligus pemilihan pada jenis penelitiannya serta jumlah rumusan masalah yang akan dijawab bersamaan dengan teori, teknik, dan jenis yang akan digunakan.³²

Paradigma penelitian juga menjelaskan tentang bagaimana cara peneliti memilih jenis penelitian yang dipakai dalam memecahkan masalah. Peneliti menghendaki adanya kajian yang menekankan pada aspek detail yang kritis dan menggunakan cara study kasus. Oleh karena itu pendekatan yang dipilih adalah kualitatif. Berikut ini adalah gambaran paradigma penelitian.



2.1 Bagan Paradigma Penelitian

³² Hardani *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu 2020) hal. 309

